

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Televisi Sebagai Media Informasi

###### a. Pengertian Televisi

Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan informasi yang *update* (memperbaharui), dan menyebarkan pada khalayak umum. Baksin (2006 : 16) mendefinisikan bahwa “Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi audiovisual memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pola pikir dan tindak individu.

Elvirano Ardianto (2007 : 125) mengemukakan bahwa televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang bersifat *audio visual, direct* dan dapat membentuk sikap. Televisi dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan, yang sangat mudah djangkau melalui siaran udara”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar gerak yang dilengkapi dengan suara sehingga dapat melihat peristiwa atau kejadian yang jaraknya berjauhan dengn waktu yang bersamaan.

George Gomstock berpendapat bahwa televisi telah menjadi faktor yang tak terelakkan dan tak terpisahkan dalam membentuk diri kita dan akan seperti apa diri kita nanti ( Vivian, 2008 : 224). Dengan semakin seringnya waktu yang digunakan menonton televisi maka akan semakin kuat pula pengaruh yang diberikan televisi terhadap mereka. Seperti yang dikatakan Elisabeth Noelle – Naumann dalam Theory Commulative Effect menyimpulkan bahwa media tidak mempunyai efek langsung yang kuat, tetapi efek itu akan terus menguat seiring dengan berjalannya waktu (Vivian, 2008 :472).

b. Fungsi Televisi

Menurut Harold D. Laswell (dalam Wira Utama, 2014) mengemukakan fungsi utama televisi sebagai berikut :

- 1) Televisi berfungsi sebagai pemberi informasi tentang hal – hal yang berda di luar jangkauan pengelihatatan kepada masyarakat lain.
- 2) Televisi berfungsi untuk melakukan seleksi, evaluasi, interprestasi, dan informasi.
- 3) Televisi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai dan warisan sosial budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Darwanto, 2005 : 31).

Adapun fungsi lain dari televisi adalah sebagai media pendidikan, media hiburan, media promosi. Sebagai media

komunikasi televisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana yang dapat memberikan informasi tapi juga memberikan pengetahuan, merubah wawasan dan menyajikan hiburan yang relatif murah serta praktis.

Media televisi sebagaimana media lainnya berperan sebagai alat informasi hiburan, kontrol sosial, dan penghubung wilayah secara geografis. Televisi merupakan media yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat. Masyarakat terlena dan terpesona dengan berbagai tayangan yang disajikan televisi tanpa tahu adanya pengaruh dibalik tayangan televisi tersebut.

Tayangan televisi dapat mempengaruhi tingkah laku anak, dapat merangsang pikiran anak untuk mempelajari hal – hal baru. Merangsang untuk bertanya, berbuat, bertindak dan selanjutnya mereka ingin mempraktekan apa yang ditonton di tayangan televisi, jika tayangan tersebut berkesan dan menarik perhatian anak. Selain itu dampak siaran televisi dapat memicu kriminalitas dimasyarakat, diantara pelakunya adalah anak yang masih berusia belasan tahun. Dalam hal ini menuntut orang tua untuk dapat mengontrol aktivitas anak saat menonton televisi.

## 2. Aktivitas Menonton Televisi

Menurut Anton M. Mulyono ( Soetarno, 2011 : 104 ) aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan – kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non – fisik,

merupakan suatu aktivitas. Sedangkan menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah suatu tindakan / kegiatan sehari – hari yang dilakukannya secara rutin dan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan adalah sesuatu yang bisa di kerjakan atau sebagainya, kebiasaan juga dapat diartikan sebagai suatu pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari atau disukai oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Adapun jenis – jenis aktivitas atau kegiatan menurut Paul B. Diedrich ( Omar Hamalik, 2013 : 172) sebagai berikut :

- a. Kegiatan visual, meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi dan eksperimen.
- b. Kegiatan lisan, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat.
- c. Kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.
- d. Kegiatan menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.

- e. Kegiatan motorik, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model meresapi, bermain.
- f. Kegiatan mental, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
- g. Kegiatan emosional, misalnya menaruh minat, merasa bosan, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dari pengelompokan aktivitas diatas dapat dijelaskan bawah ada beberapa aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas menonton televisi, yaitu aktivitas visual (memperhatikan gambar), aktivitas mendengarkan (mendengarkan percakapan), dan aktivitas emosional (menaruh minat, gembira, dan bersemangat). Berdasarkan fungsi televisi yaitu sebagai media pendidikan atau pembelajaran, maka aktivitas menonton adalah salah satu dari tujuan untuk memperoleh pengetahuan. Dalam hal ini menonton televisi mempunyai dampak positif dan negatif. Ada banyak dampak negatif dari aktivitas menonton televisi misalnya perubahan tingkah laku pada anak, efek negatif pada perkembangan mental anak dan kurangnya waktu belajar anak saat di rumah.

Aktivitas menonton televisi adalah kebiasaan yang sering dilakukan oleh setiap orang sebagai media untuk memperoleh informasi dan sebagai hiburan. Menonton televisi bukanlah hanya kegiatan menonton saja, tetapi dengan menonton televisi seseorang melakukan suatu kegiatan secara bersamaan, kegiatan menonton televisi dapat

dijabarkan sebagai tindakan menjalin, mempererat maupun sebaliknya merenggut jalinan komunikasi antara individu (Budiman, 2002 : 18).

Menonton televisi sudah menjadi semacam kebiasaan umum dan tak terpisahkan dari keseharian manusia masa kini, tetapi menonton televisi bukanlah hal yang mudah dipahami hanya dengan melihat pemirsanya menatap layar televisi. Menonton televisi bahkan mampu memberikan dampak terhadap khalayak baik secara positif maupun negatif. Menonton televisi melibatkan interaksi antar pemirsa dengan acara televisi yang berlangsung dalam ruangan. Televisi itu merupakan jendela dunia. Segala sesuatu yang kita lihat melalui jendela itu membantu menciptakan gambar dalam jiwa.

Gambaran itu yang membentuk bagian penting cara seorang belajar dan mengadakan persepsi diri. Apa yang kita peroleh melalui pengamatan pada jendela itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lama waktu menonton dan mengikuti siaran, usia, kemampuan seseorang pada waktu itu (Abdul Aziz, 2016).

Kebiasaan menonton televisi adalah pola perilaku seseorang (siswa/anak) yang dilakukan secara berulang – ulang untuk menyaksikan program acara televisi nasional, baik televisi pemerintah maupun swasta. Dalam penelitian ini kebiasaan atau aktivitas yang di maksud adalah waktu luang menonton acara televisi, frekuensi menonton televisi, jenis acara televisi kesukaan, dan perhatian keluarga atau pola menonton keluarga.

Berdasarkan penjelasan tentang aktivitas menonton televisi, maka peneliti menurunkan variabel aktivitas menonton ke dalam 4 indikator yaitu :

a. Waktu luang menonton

Tidak disadari banyak waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi mengakibatkan berkurangnya waktu untuk belajar. Tidak ada batasan yang pasti mengenai berapa waktu maksimum untuk anak dalam menonton televisi. Tapi yang bisa dijadikan pedoman bahwa lamanya menonton televisi jangan sampai lebih dari waktu yang digunakan mereka untuk belajar. Berapa banyak dan kapan waktu yang paling tepat untuk menonton televisi belum dapat ditentukan. Namun ini semua tergantung pada cara yang dipilih sebuah keluarga untuk menghabiskan waktu mereka bersama. Berapa lama anak boleh menonton televisi tergantung pada kebijakan orang tua untuk menetapkan waktunya. Tapi yang terutama anak yang sekolah harus dibatasi aktivitas menontonnya.

b. Acara dan siaran kesukaan

Ada berbagai macam acara dan siaran yang di sajikan oleh berbagai stasiun televisi. Ada siaran yang berisi tentang pengetahuan dan ada yang berupa hiburan. Pada umumnya anak – anak lebih menyukai acara atau siaran yang bersifat hiburan dan fantasi, seperti film – film kartun dan acara lainnya yang menurut mereka

sangat menarik untuk ditonton. Anak akan kecanduan menonton, hal ini menyebabkan kurangnya antusias untuk belajar.

c. Frekuensi menonton

Frekuensi berasal dari bahasa Inggris *frequency* yang artinya adalah “kekerapan”, “keseringan”, atau “jarang – kerapnya” (Sudjono, 2005 : 36). Frekuensi dan intensitas informasi yang kita peroleh akan menentukan apakah perilaku kita akan terpengaruh oleh informasi tersebut. Frekuensi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seberapa sering seseorang (siswa) melakukan suatu kegiatan dalam satuan waktu tertentu berupa hari dan jam. Frekuensi menonton televisi adalah suatu perhitungan tentang berapa kali seorang/ siswa melakukan kegiatan menonton televisi pada satuan waktu tersebut.

d. Perhatian

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama – tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Sikap orang tua terhadap aktivitas menonton televisi akan mempengaruhi perilaku anaknya. Oleh karena itu, orang tua seharusnya membuat batasan waktu bagi anak – anaknya. Apa yang ditonton serta berapa lama waktu



menonton adalah tanggung jawab orang tua. Disiplin dan pengawasan orang tua yang sangat diperlukan, agar tujuan menonton televisi ke arah yang baik dan benar.

### 3. Minat Belajar

#### a. Pengertian Minat

Menurut Ahmadi (2009 : 148 ) minat adalah sikap jiwa orang atau seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Menurut Slameto (2007 : 180) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Djali (2008 : 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada menyuruh. Dan menurut Crow&crow ( Djali, 2008 : 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh keinginan itu sendiri.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau tanpa ada dorongan. Sedangkan minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah, atau keinginan seorang tersebut terhadap sesuatu.

Pengertian diatas menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai minat pada sesuatu apa saja akan memotivasi orang tersebut untuk berbuat dalam rangka memenuhi minatnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang di luar diri. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesatu yang lain.

Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat – minat baru. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.

Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenagi suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potesnsi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.

#### b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan,

memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Menurut Slameto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011 : 13) mengungkapkan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Gagne dikutip oleh Dimiyati dan Moedjiono ( 2006 : 10) berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan individu atau seorang yang dapat merubah perilaku atau tindakan karena adanya suatu respon dan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut pengetahuan, kemampuan, dan nilai (sikap).

Dengan demikian minat belajar merupakan rasa ketertarikan dan kesungguhan pada satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa tentang suatu pelajaran. Minat belajar juga merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk belajar. Keterlibatan siswa dalam belajar sangat erat kaitannya dengan sifat

– sifat siswa itu sendiri, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya.

c. Ciri – ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri – ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (Susanto, 2013 : 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut :

- 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2007 : 57 ) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diamatinya.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diamati.

- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lain.
- 5) Dimanifestasi melalui partisipasi ada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

#### d. Indikator Minat Belajar

Minat dapat timbul dengan sendirinya yang diterangi dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Menurut Slameto (2007: 180)ada beberapa indikator minat belajar yaitu : perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa.

##### 1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

Kesukaan yang ditunjukkan siswa bisa terlihat dari antusiasme dan inisiatif siswa dalam memperhatikan materi atau mempelajari materi pelajaran.

2) Ketertarikan peserta didik

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ketertarikan peserta didik juga bisa dilihat saat mereka antusias dan selalu melaksanakan tugas yang diberikan.

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan perhatian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Perhatian berguna agar siswa lebih fokus dalam belajar untuk mengetahui pelajaran.

4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

#### e. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa atau yang disebut faktor eksternal. beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa :

##### 1) Motivasi dan cita – cita

Menurut Purwono (2007 : 71) motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

##### 2) Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terutama. Karena sebagian besar kehidupan peserta didik berada dalam lingkungan keluarga. Terutama orang tua sudah sewajarnya memelihara dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang. Dalam hal ini berarti orang tua perlu member dorongan agar timbul minat belajar anak sehingga anaknya cerdas. Keluarga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Keadaan keluarga dan keadaan rumah juga mempengaruhi minat belajar seorang peserta didik.

### 3) Peran Guru

Guru merupakan agen perubahan, guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menggugah dan member kemudahan bagi siswa untuk belajar. Guru memahami karakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing – masing peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal.

### 4) Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang ada di lingkungan sekolah dan rumah sangat mendukung minat belajar peserta didik, sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat siswa kurang berminat belajar.

### 5) Teman Pergaulan

Teman pergaulan baik di sekolah maupun di rumah atau lingkungan tempat tinggal juga dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar maka minat teman yang lain juga dapat mempengaruhinya.

### 6) Mass Media

Berbagai macam mass media seperti : televisi, radio, video visual serta media cetak lainnya seperti buku – buku bacaan, majalah dan surat kabar juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.



## B. Penelitian Relevan

Adapun pendapat dari penelitian – penelitian terdahulu yang judulnya relevan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasriani (2016) dengan judul Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Terhadap Minat Baca Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Enrekang serta adakah pengaruh kebiasaan menonton televisi terhadap minat baca siswa kelas VIII di Perpustakaan SMP Negeri 1 Enrekang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan frekuensi menonton televisi siswa kelas VIII di perpustakaan SMP Negeri 1 Enrekang termasuk dalam kategori tinggi dan kuat. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa adanya pengaruh kebiasaan menonton televisi (X) terhadap minat baca (Y). dengan hasil korelasi (r hasil) sebesar 0,809 variabel X dan variabel Y 0,908 lebih besar dari 0,266 (nilai r tabel) dari 56 responden. Karena nilai korelasi berada di range (0.70 – 0.90) maka disimpulkan bahwa besar pengaruh kebiasaan menonton televisi terhadap minat baca siswa sangat kuat dan tinggi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Salma Aulia Unnisa dengan judul Pengaruh Menonton Televisi terhadap Minat Belajar Di Pondok Pesantren Pelajar MAN 2 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menonton film cahaya cinta pesantren, dengan menggunakan metode angket dengan jumlah 59 responden. Berdasarkan hasil analisis data 24,54, pada tabel distribusi *chi square*

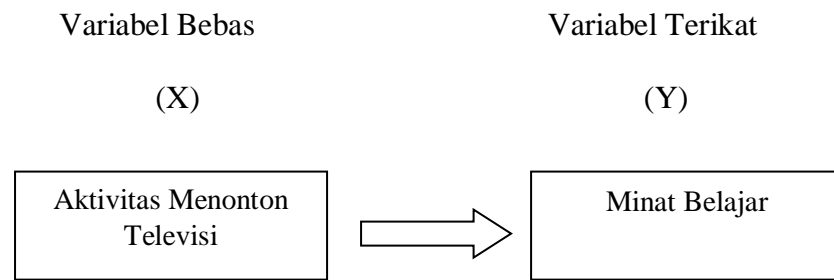
adalah 9,488 dilihat dari dk-nya 4 diperoleh hasil  $24,54 > 9,488$ . Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton film Cahaya Cinta Pesantren terhadap minat belajar di pondok pesantren pelajar MAN 2 Sleman Yogyakarta. Sedangkan hubungan antara dua variabel tersebut pada tingkatan sedang dengan nilai koefisien kontigensi sebesar 0,541.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki kesamaan permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh aktivitas menonton televisi dengan hasil yang di peroleh yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jumlah responden dan lokasi penelitian.

### **C. Kerangka Pikir**

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal – hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, Karena adanya variabel bebas.



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul sesuai dengan judul yang diangkat. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) :tidak ada pengaruh Aktivitas memonton televisi terhadap minat belajar peserta didik SDI Riung.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : ada pengaruh aktivitas menonton televisi terhadap minat belajar peserta didik SDI Riung.